

Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia Tahun 2017-2021

Windy Aulia Septina¹, Bambang Suhada², Ardiansyah Japlani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Metro Lampung

¹ mbsindy24@gmail.com,

* corresponding author: mbsindy24@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

30 Juni 2022

Revised

16 Juli 2022

Keywords

Ratio, Non-Performing Loan, Financing to Deposit Ratio, Corporate Social Responsibility

ABSTRAK

Pelaksanaan program Corporate Social Responsibility menjadi penilaian masyarakat terhadap image sebuah perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan melakukan program CSR. Pada perusahaan dengan laporan kinerja keuangan yang kurang baik memiliki kecenderungan untuk tidak mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Financing to Deposit Rasio terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Desain penelitian adalah penelitian kuantitatif atau penelitian verifikatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi. Objek dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Financing to Deposit Ratio dan Corporate Social Responsibility. Populasi dan sampel penelitian adalah Bank BUMN selama 5 tahun dari 2017-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah menggunakan asumsi klasik dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan secara partial Capital Adequacy Rasio berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility, sedangkan Non-Performing Loan dan Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Secara simultan Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Financing to Deposit Ratio berpengaruh terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



A. Pendahuluan

Permasalahan lingkungan saat ini diantaranya yaitu semakin berkurangnya kualitas kesehatan lingkungan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan baik itu dari kegiatan produksi ataupun segala sumber daya alam yang dikuras untuk kegiatan operasional dari sebuah perusahaan. Beberapa organisasi pemerhati lingkungan hidup mulai mempermasalahkan adanya dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan yang selanjutnya menjadi tonggak yang melahirkan gerakan sosial berupa tekanan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lingkungan, LSM buruh serta LSM perempuan bagi perusahaan untuk turut andil dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Hal itu juga mendorong pemerintah, para

pelaku dunia usaha, pecinta lingkungan dan masyarakat mewajibkan sebuah perusahaan untuk melakukan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan menjalankan program CSR (Rofiqkoh & Priyadi, 2016: 2).

Saat ini pelaksanaan program CSR menjadi penilaian masyarakat terhadap image sebuah perusahaan. Guna menciptakan image baik pihak perbankan melaksanakan program CSR berdasarkan pertimbangan reputasi atau citra korporat merupakan aset yang paling utama dan tak ternilai harganya, karena citra korporat akan mempengaruhi loyalitas konsumen. Selain itu, CSR juga dapat membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, karena para investor ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan CSR (Putri dan Naila, 2020: 8).

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah hubungan perusahaan dengan masyarakat secara keseluruhan. CSR adalah tindakan korporasi untuk menarik masyarakat di luar paksaan hukum dan sebagai misi utama korporasi untuk menarik perhatian pemegang saham. Program CSR merupakan investasi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) perusahaan yang bukan lagi sebagai sarana biaya (cost centre) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (profit center) (Majeed & Saleem, 2015: 10).

Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri terkait CSR dengan menghasilkan laporan setiap tahun yang merinci kegiatannya dengan tujuan menyatakan bahwa perusahaannya mampu melaksanakan kegiatan yang bertanggungjawab secara sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Pentingnya peran pengungkapan CSR bagi perbankan tersebut ternyata tidak menjadikan semua perbankan mencantumkan indikator CSR dalam laporan tahunan perusahaannya ataupun hanya mencantumkan beberapa indikator saja ataupun pencapaian indikator yang tidak maksimal, dimana hal tersebut terkait dengan kondisi kinerja keuangan dari perbankan tersebut (Rofiqkoh & Priyadi, 2016: 12).

Permasalahan yang terkait dengan fenomena yang ada pada saat ini berdarakan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh beberapa bank konvensional dapat diketahui bahwa tidak semua perusahaan yang mencantumkan indikator CSR dalam laporan tahunannya, dan setelah dilihat secara singkat tergambar bahwa pada perusahaan dengan laporan kinerja keuangan yang termasuk dalam kriteria kurang baik memiliki kecenderungan untuk tidak mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya ataupun tidak mencantumkan keseluruhan indikator yang baik dalam pengungkapan CSR nya, berbeda dengan perusahaan dengan kinerja keuangan yang cukup baik yang mencantumkan pengungkapan CSR dalam annual report nya.

Kondisi yang ada tersebut berdasarkan hasil penelitian Ross, et all, (2012: 20), terungkap bahwa ada tidaknya pengungkapan CSR oleh sebuah perusahaan terkait dengan pelaksanaan program CSR yang menuntut alokasi pendanaan yang cukup besar. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, penggunaan dana sekecil apapun akan mengurangi alokasi modal yang dimiliki, sehingga pada perbankan dengan kondisi keuangan yang kurang baik, alokasi ini menjadi sangat diminimalisir karena akan menjadi beban tambahan baru bagi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian oleh Graline, Claudia Agahta (2019: 6), juga menyebutkan hal yang sama dimana kinerja keuangan terkait dengan ada tidaknya laporan terkait CSR, sehingga terdapat beberapa asumsi bahwa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebuah perusahaan adalah kinerja keuangannya.

Bank adalah perusahaan jasa yang kinerjanya diukur dan dinilai melalui rasio-rasio keuangan (financial ratios). Menurut Wadiyo (2021: 4) komponen kunci atau indikator untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu komponen kecukupan modal, kualitas, dan pendapatan dan efesiesinya. Dari ketiga komponen tersebut dapat dinilai melalui beberapa rasio diantaranya yaitu Capital Adequacy Rasio, Non-Performing Loan rasio dan Financing to Deposit rasio sebagai gambaran kondisi suatu perbankan apakah dalam kondisi yang sehat ataupun kurang sehat. Berikut ini data kinerja Bank Konvensional di Indonesia seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI, dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., telah menguasai lebih dari separuh total aset 10 bank, yakni 58,6% sebesar Rp3.529.09 triliun dan Bank Konvensional lainnya seperti PT. Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk. (NISP), PT. Bank Pan Indonesia Tbk., dan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.,

Berdasarkan data Kinerja Bank Umum Konvensional pertumbuhan aset bank umum nasional untuk tahun 2021 mengalami pertumbuhan 7.25% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya tahun 2020 sebesar 8,68%, untuk kredit mengalami peningkatan menjadi 2% (yoy) yang tahun sebelumnya mengalami penurunan 0.30%, sedangkan untuk dana pihak ketiga mengalami penurunan pertumbuhan dari tahun sebelumnya menjadi 7,61% (yoy) sedangkan tahun 2021 sebesar 12,70%. Sedangkan untuk indikator kinerja keuangan CAR mengalami peningkatan menjadi 166%, NPL mengalami penurunan menjadi 2% dan LDR menjadi 435% (SPI September 2021).

Terkait dengan fenomena adanya pertumbuhan total aset, CAR, NPL dan FDR tersebut terkait dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan terganggunya beberapa bidang usaha perbankan diantaranya yaitu peningkatan jumlah kredit macet serta penghimpunan dana pihak ketiga yang juga menjadi berkurang serta penyaluran kredit semakin besar menggunakan dana yang terkumpul dari pihak ketiga dengan rasio yang semakin besar.

Berdasarkan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada perbankan dengan kinerja keuangan yang baik sebagian besar mencantumkan pengungkapan CSR dalam annual report (laporan tahunan) perusahaannya dan sebaliknya pada perbankan dengan kinerja keuangan yang kurang baik cenderung kurang mementingkan pengungkapan CSR dalam annual reportnya, namun hal tersebut belum menjadi kepastian dimana masih terdapat perbankan meskipun dengan kinerja keuangan yang tidak begitu baik namun tetap mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya dan sebaliknya perbankan dengan kinerja keuangan yang baik juga tidak seluruhnya mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya.

Dari pemaparan terkait dengan kinerja keuangan dari perbankan dan pengungkapan indikator CSR dalam laporan keuangannya di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Financing to Deposit Rasio terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia Tahun 2017-2021.”

B. Metode

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang di ambil yaitu Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia yaitu (BRI, BNI, BTN, Bank Mandiri, Bank Syariah Indonesia, BRI Agro, bank mandiri taspen Pos dengan jumlah sampel 4 bank besar yaitu Bank Republik Indonesia (BRI), Bank mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

A. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Multikolinearitas
2. Uji Autokorelasi
3. Uji Heteroskedastisitas

C. Pengujian Model Analisis

1. Uji Regresi Linear Data panel
Model regresi yang pendugaan parameter dengan data *cross section* dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut Ordinary Least Square (OLS)
2. Uji Chow
Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang paling baik antara Common atau Pooled dan Fixed Effect yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel.
3. Uji Hausman
Uji Hausman merupakan uji statistik yang digunakan untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Random Effect yang paling tepat digunakan.
4. Uji Langrage Multiplie (LM)
Apabila dari uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa model PLS & REM yang terpilih, maka perlu dilakukan uji Langrage Multiple (LM) untuk mengetahui apakah model random effect atau common effect yang terpilih.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Tabel 1. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

No.	Bank	Tahun	CAR	NPL	FDR	CSR
1	BRI	2017	0,230	0,210	0,881	0,648
2		2018	0,212	0,214	0,896	0,659
3		2019	0,226	0,262	0,886	0,758
4		2020	0,206	0,294	0,837	0,637
5		2021	0,253	0,308	0,837	0,780
6	BNI	2017	0,185	0,700	0,856	0,659
7		2018	0,185	0,800	0,888	0,659
8		2019	0,197	1,200	0,915	0,714
9		2020	0,168	0,900	0,873	0,681
10		2021	0,197	0,700	0,797	0,670
11	Mandiri	2017	0,216	0,011	0,881	0,670
12		2018	0,210	0,067	0,967	0,670
13		2019	0,214	0,084	0,964	0,714
14		2020	0,199	0,043	0,830	0,714
15		2021	0,196	0,041	0,800	0,725
16	BTN	2017	0,189	0,017	1,031	0,571
17		2018	0,182	0,018	1,035	0,571
18		2019	0,173	0,030	1,135	0,582
19		2020	0,193	0,021	0,932	0,615
20		2021	0,191	0,012	0,929	0,648

Sumber : Olah Data, 2022

B. Pengujian Persyaratan Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,596	,189		3,161	,006		
CAR	1,436	,501	,515	2,868	,011	,742	1,348
NPL	,038	,028	,244	1,366	,191	,752	1,331
FDR	-,252	,125	-,377	-	,061	,684	1,462
				2,015			

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa hasil nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya multikolonieritas antar variabel independent dalam model regresi

2. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

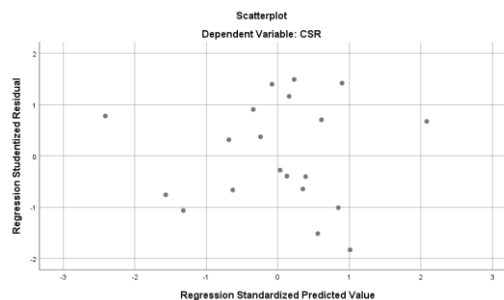
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,786 ^a	,617	,545	,038340	1,959

a. Predictors: (Constant), FDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: CSR

Dari tabel dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,959 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5% Kemudian bila dilihat dari nilai tabel Durbin Watson pada $\alpha = 5\%$; $n = 20$; $k = 3$ adalah $dL = 0,77$ dan $dU = 1,41$ serta $4-dU = 2,59$. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,815 dan nilai tersebut berada di dU dan $(4-dU)$ atau lebih besar dari batas atas, $(dU) = 1,41$ lebih kecil dari $(4-dU) = 2,59$ maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil output di atas, Durbin-Watson test = 1,815 dan $-2 DW + 2$, maka, disimpulkan bahwa data di atas bebas dari autokorelasi.

1. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Scatterplot. (Sumber: Olah Data, 2022)

Berdasarkan gambar, dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola dan menyebar secara acak dan tertentu baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y sembarang data juga tidak menunjukkan adanya pengumpulan atau membentuk pola tertentu, artinya data penelitian bebas dari heterokedastisitas pada persamaan regresi yang di uji

B. Hasil Uji Regresi Data Panel

1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model (CEM)*

Tabel 4.

Rekapitulasi Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	0,596	3,160	0,006
CAR	1,436	2,867	0,011
NPL	0,038	1,366	0,190
FDR	-0,252	-2,014	0,061
R-square	0,617		
F-Statistik	8,598		
Signifikansi (F statistik)	0,001		

Sumber: data diolah

b. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 5.
Rekapitulasi Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model (FEM)
Variabel Koefisien t-statistik Signifikansi

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	0,567	2,819	0,014
CAR	1,327	1,887	0,081
NPL	0,155	1,821	0,091
FDR	-0,234	-1,620	0,129
R-square	0,747		
F-Statistik	6,419		
Signifikansi (F statistik)	0,002		

Sumber: hasil output E-views 12, data diolah

c. Uji Chow

Tabel 6.
Hasil Uji Chow Effect Test Signifikansi

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.240485	(3,13)	0.1321
Cross-section Chi-square	8.335154	3	0.0396

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/09/22 Time: 22:05
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	1.436026	0.500710	2.867979	0.0112
NPL	0.038466	0.028152	1.366365	0.1907
FDR	-0.252295	0.125221	-2.014788	0.0611
C	0.596266	0.188634	3.160960	0.0061

R-squared	0.617188	Mean dependent var	0.667250
Adjusted R-squared	0.545411	S.D. dependent var	0.056864
S.E. of regression	0.038340	Akaike info criterion	-3.507797
Sum squared resid	0.023519	Schwarz criterion	-3.308651
Log likelihood	39.07797	Hannan-Quinn criter.	-3.468922
F-statistic	8.598657	Durbin-Watson stat	1.867950
Prob(F-statistic)	0.001250		

Sumber: hasil output E-views 12, data diolah

Berdasarkan uji chow diperoleh nilai Signifikansi dari Cross-section Chi-square dan Cross-section F sebesar 0.039 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah Fixed Effect Model. Karena hasil uji chow menunjukkan hasil model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model, maka diperlukan uji hausman untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Sebelum dilakukan uji hausman, dilakukan terlebih dahulu regresi Random Effect Model.

d. Random Effect Model (REM)

Tabel 7.
Rekapitulasi Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model (REM)
Variabel Koefisien t-statistik Signifikansi

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	0,596	3,509	0,002
CAR	1,436	3,184	0,005
NPL	0,038	1,516	0,148
FDR	-0,252	-2,236	0,039
R-square	0,617		
F-Statistik	8,598		
Signifikansi (F statistik)	0,001		

Sumber: hasil output E-views 12, data diolah

e. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara random effect dan fixed effect.

Tabel 15
 Hasil Uji Hausman
 Test Summary Signifikansi

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Unified
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.721454	3	0.0013

***WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects least comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(0146)	Prob.
COR	1.327912	1.436026	0.291677	0.8413
NPL	0.155236	0.038466	0.006617	0.1511
FDR	-0.234509	-0.252295	0.008223	0.8445

Cross-section random effects least equation:
 Dependent Variable: COR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/09/22 Time: 22:15
 Sample: 2017 2021
 Periods Included: 5
 Cross-sections Included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	F-Statistic	Prob.
C	0.567215	0.201211	2.219011	0.0145
COR	1.327912	0.703619	1.227264	0.0817
NPL	0.155236	0.0385204	1.321938	0.0918
FDR	-0.234509	0.144721	-1.620420	0.1291

Effect Specification

Cross-section fixed (dummy variable(s))

R-squared	0.747658	Mean dependent var	0.667250
Adjusted R-squared	0.631192	Std. dependent var	0.056264
Std. of regression	0.034534	Akaike info criterion	-3.624555
Scaled squared resid	0.015503	Schwarz criterion	-3.276049
Log likelihood	43.24555	Hannan-Quinn criter.	-3.556523
F-statistic	6.419555	Burkley-Watson stat	2.657172
Prob(F-statistic)	0.002527		

Berdasarkan uji hausman yang ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai Signifikansi dari Cross-section random sebesar 0,08 (lebih besar dari 0,05) sehingga secara statistik H_0 diterima dan menolak H_a , maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah Random Effect Model.

2. Hasil Estimasi Regresi Random Effect Model (REM)

Berdasarkan uji chow dan uji hausman, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model. Hasil regresi menggunakan random Effect Model adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/09/22 Time: 22:10
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 4
 Total panel (balanced) observations: 20
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	1.436026	0.451000	3.184090	0.0058
NPL	0.038466	0.025357	1.516967	0.1488
FDR	-0.252295	0.112790	-2.236860	0.0399
C	0.596266	0.169907	3.509364	0.0029

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.034534	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.617188	Mean dependent var	0.667250
Adjusted R-squared	0.545411	S.D. dependent var	0.056864
S.E. of regression	0.038340	Sum squared resid	0.023519
F-statistic	8.598657	Durbin-Watson stat	1.867950
Prob(F-statistic)	0.001250		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.617188	Mean dependent var	0.667250
Sum squared resid	0.023519	Durbin-Watson stat	1.867950

Berdasarkan hasil regresi Random Effect Model, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (CSR) dan variabel independen (CAR, NPL, dan FDR) sebagai berikut:

$$Y = 0,596 + 1,436X_1 + 0,038X_2 - 0,252X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Dari persamaan tersebut dapat diperoleh nilai konstanta yang positif bernilai 0,596 yang menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 , sama dengan 0 maka nilai Y sebesar 0,596
2. Koefisien regresi variabel Capital Adequacy Ratio adalah 1,436 yang menunjukkan jika ada peningkatan variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_1) akan menyebabkan peningkatan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 1,436 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi variabel *Non-Performing Loan* adalah 0,038 yang menunjukkan jika ada peningkatan rasio variabel *Non-Performing Loan* (X_2) akan menyebabkan kenaikan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,038 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* adalah - 0,252 yang menunjukkan jika ada peningkatan variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_3) akan menyebabkan penurunan variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,252 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Uji t

1. *Capital Adequacy Ratio* (X_1) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan koefisien variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan koefisien 1,436 dan nilai t_{hitung} 3,184 dan nilai signifikan 0,005. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel (2.109)}$ dan nilai Sig. 0,005, maka koefisien β positif dan signifikan atau dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (X_1) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

2. *Non-Performing Loan* (X_2) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel *Financing to Deposit Ratio* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan koefisien variabel biaya *Financing to Deposit Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan koefisien: 0,038 dan nilai t_{hitung} 1,516 dan nilai signifikan 0,148. Berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel (2.109)}$ dan nilai Sig $> 0,05$. maka koefisien positif namun tidak signifikan atau dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti rasio *Non-Performing Loan* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(Y)

3. *Financing to Deposit Rasio* (X_3) terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara variabel *Financing to Deposit Ratio* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan koefisien variabel biaya *Financing to Deposit Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan koefisien: -0,252 dan nilai t_{hitung} -2,236 dan nilai signifikan 0,039. Berdasarkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel (2.109)}$ dan nilai Sig $< 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti *Financing to Deposit Ratio* (X_3) berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y)

a. Uji F

Berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel (3,098)}$ dan nilai Sig $0,001 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X_1), *Non-Performing Loan* (X_2) dan *Financing to Deposit Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Y).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Angka koefisien determinasi (*R square*) dari persamaan random effect 0,617. Hal ini mengandung arti bahwa 61,7% variasi dari variabel Y dijelaskan oleh variasi dari (X). Sedangkan sisanya ($100\% - 61,7\% = 38,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel-variabel yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tidak adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Nilai Koefisien yang dihasilkan bertanda positif yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif *Capital Adequacy Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan *Capital Adequacy Ratio* akan meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* atau dapat dikatakan jika *Capital Adequacy Ratio* meningkatkan maka *Corporate Social Responsibility* juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* atau secara statistik dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak.

Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dimana adanya kenaikan *Capital Adequacy Ratio* akan meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang

aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Berdasarkan hal tersebut maka semakin besar rasio CAR yang dimiliki oleh perbankan menunjukkan bahwa kepemilikan modal yang dimiliki perusahaan yang semakin tinggi sehingga hal itu juga dapat menunjang pelaksanaan CSR yang akan dilaksanakan oleh pihak perusahaan.

Temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Kurniawansyah dan Mutmainah (2018) tentang Analisis Hubungan *Financial Performance* dan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh terhadap corporate social responsibility.

2. Pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tidak adanya pengaruh *Non-Performing Loan* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien regresi yang dihasilkan bertanda positif yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif *Non-Performing Loan* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* meskipun pengaruhnya tidak seberapa signifikan. Dengan melihat signifikansi variabel *Non-Performing Loan* dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* memiliki pengaruh positif namun kurang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya jika *Non-Performing Loan* dari perusahaan meningkat, maka kondisi tersebut juga akan sedikit mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Non-Performing Loan yang kurang berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* tersebut sedikit memiliki tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *Non-Performing Loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan debitur dalam mengembalikan kredit. Kualitas kredit bank akan dikatakan buruk apabila rasio NPL ini bernilai semakin tinggi, karena dengan tingginya NPL modal bank akan semakin berkikis disebabkan perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. Oleh karena itu pemantauan dari pihak bank sangat diperlukan setelah kredit tersebut disalurkan kepada para debitur. Hal ini ditujukan untuk meminimalisasikan resiko kredit yang terjadi. Ketentuan dari Bank Indonesia bahwa bank harus menjaga rasio NPL-nya berada di bawah angka 5%. Menurut Hariyani (2010: 57) *Non-Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang digolongkan dalam beberapa golongan yaitu kredit lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Pengertian *Non-Performing Loan* (NPL) menurut Ismail (2010:52) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap bank yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan ratio untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidاكلancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Berdasarkan hal tersebut maka hasil penelitian ini prningkatna rasio NPL tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh pihak perbankan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Rivandi dan Annisa (2020) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan hasil ditemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil adanya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Koefisien regresi yang dihasilkan bertanda negatif yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan melihat signifikansi variabel *Financing to Deposit Ratio* yang bertanda negatif menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Artinya jika *Financing to Deposit Ratio* mengalami peningkatan justru akan menurunkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dimana *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman bersumber dari dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan besarnya *Financing to Deposit Ratio* tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun asalkan tidak melebihi 110% (Umam, 2013: 256). Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila kredit/pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut maka meskipun tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun tetap memiliki kesesuaian dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin tinggi FDR maka akan menurunkan pengungkapan CSR oleh pihak perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Masruroh dan Mulazid (2017) tentang Analisa Pengaruh *Size Perusahaan*, *Capital Adequacy Ratio (Car)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015 dengan hasil FDR berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Nilai F_{hitung} yang dihasilkan menunjukkan angka yang lebih besar dari F_{tabel} yang menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Dengan melihat signifikansi variabel dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Financing to Deposit Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Artinya jika *Capital Adequacy Ratio* meningkat, *Non-Performing Loan* menurun dan *Financing to Deposit Ratio* menurun, maka secara umum *Corporate Social Responsibility* juga akan meningkat.

Meskipun variabel *Non-Performing Loan* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak memberikan pengaruh, namun berdasarkan nilai koefisiensi dapat diketahui bahwa jika dilakukan penurunan *Non-Performing Loan* dan *Financing to Deposit Ratio* akan meningkatkan *Corporate Social Responsibility*, maka dapat dikatakan bahwa *Non-Performing Loan* dan *Financing to Deposit Ratio* tetap berpengaruh meskipun pengaruhnya bersifat negatif dan jika digabungkan dengan *Capital Adequacy Ratio* yang dioptimalkan, maka ketiga variabel tersebut secara umum dan simultan tetap dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility*.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Pikir Wisnu Masruroh dan Mulazid (2017) tentang Analisa Pengaruh *Size Perusahaan*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (Csr)* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015 dengan hasil *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

D. Kesimpulan

1. *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana kenaikan *Capital Adequacy Ratio* akan meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. *Non-Performing Loan* tidak signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dimana penurunan *Non-Performing Loan* akan memberikan kontribusi terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

3. Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, dimana peningkatan dan penurunan Financing to Deposit Ratio kurang memberikan pengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility.
4. Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Financing to Deposit Ratio secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility, dengan peningkatan Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan dan Financing to Deposit Ratio akan meningkatkan pengungkapan Corporate Social Responsibility.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Graline, Claudia Agahta, (2019), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Corporate Social Responsibility pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*, Skripsi, Universitas Medan Area, Medan.
- Heryati, Agustin Dwi, (2020), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kapitalisasi Pasar sebagai variabel Moderasi*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Interu, Sunarti. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kurniawansyah dan Mutmainah, (2013), *Analisis Hubungan Financial Performance Dan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013.
- Koloay, Montolalu, Mangindaan, (2018), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 2 Tahun 2018.
- Majeed, S., Aziz, T., & Saleem, S. (2015). *The Effect of Corporate Governance Elements on Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: An Empirical Evidence from Listed Companies at KSE Pakistan*. International Journal of Financial Studies, 3(4), 530–556. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040530>
- Masruroh dan Mulazid, (2017), *Analisa Pengaruh Size Perusahaan, Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Return On Asset (Roa), Financing Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015*, Jurnal Human Falah: Volume 4. No. 1 Januari – Juni 2017.
- Putra, Yudi Pratama, (2017). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening*. Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 2, No 2, November 2017
- Rindawati, M. W., & Asyik, N. F. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 4(6), 2–15
- Rivandi dan Annisa, (2020), *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 4 No. 2 (2020) ISSN : 2579-5449